

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu memiliki kondisi internal, yaitu kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari, salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah perubahan tingkah laku secara relatif dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Sedangkan belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Kata motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sardiman A.M (2007 hlm 5) berpendapat bahwa Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Adapun menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu :

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi dapat akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neuruphysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energy manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena

terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Menurut jurnal lies Pebruanti (2015) di akses tanggal 04 Oktober 2019 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/download/6490/5588>.

”Peningkatan motivasi dan hasil belajar” jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Lies Pebruanti menyimpulkan bahwa :

Dari data hasil penelitian yang didapatkan kesimpulan bahwa :

1. Adapun cara untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan media pembelajaran berupa modul.
2. dengan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, memadatkan informasi, serta membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak tiga siklus, penerapan media pembelajaran modul dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar dapat mencapai ketuntasan klasikan 85% dari total siswa, yaitu: pada nilai pengetahuan dan praktikum sebesar 88,24%, serta nilai sikap sebesar 91,18%

Motivasi belajar siswa adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dan keberhasilan seseorang dalam belajar.

Adapun indikator motivasi belajar sebagai berikut seperti yang dinyatakan oleh Hamzah B. Uno (2008 hlm 23) sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya pengharapan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini sesuai dengan indikator dari rujukan pendapat diatas bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah adanya hasrat keinginan untuk berhasil, adanya harapan dan cita-cita masa depan yang ingin dicapai, pengharapan dalam belajar, ketekunan seseorang dalam

menyelesaikan tugas-tugasnya dan bekerja secara terus-menerus hingga pekerjaannya selesai, ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai macam masalah, lebih sering bekerja secara mandiri, cepat merasa bosan dengan tugas-tugas yang rutin, tidak akan mudah melepaskan sesuatu yang telah diyakini, selain itu sering mencari solusi dalam memecahkan soal-soal yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi di SD yang ada di Daerah kecamatan Cibeunying kaler kota Bandung, motivasi belajar siswa masih sangat rendah hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa sebagai berikut : (1) siswa lebih cepat bosan pada kegiatan yang sama (2) dalam menyelesaikan tugas sering bergantung kepada temannya (3) mudah putus asa pada saat menyelesaikan masalah pada soal-soal yang sulit (4) kurangnya minat untuk belajar, seperti sering tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Dasar di Daerah kecamatan Cibeunying kaler kota Bandung memiliki motivasi yang kurang dalam belajar hal ini dapat dilihat dari dampak negatif seluruh ciri-ciri sebagaimana di sebutkan di atas yang di capai, yang membuat peneliti mencari tahu faktor permasalahan yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat terjadi karena banyak faktor permasalahan yang dapat mempengaruhi seperti kurangnya motivasi belajar siswa, dalam kehidupan sehari-hari faktanya seorang siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita, dan kekuatan mental tersebut, dapat tergolong rendah dan tinggi. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan atau mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar setidaknya ada dua komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan dorongan dan tujuan.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Erwin Widiarwoso (2017 hlm 42-43) antara lain:

1. Cita-cita

Cita-cita yang dimiliki oleh peserta didik akan mampu mendorong mereka untuk terus belajar hingga kelak mereka meraihnya.

2. Kemampuan peserta didik

Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik akan memperkuat motivasinya untuk terus belajar, namun jika peserta didik kurang memiliki kemampuan akan merasa kesulitan dalam belajar, sehingga motivasinya akan kurang.

3. Kondisi fisik dan psikis peserta didik
Kondisi fisik merupakan kondisi jasmani atau keadaan tubuh peserta didik, apakah dalam kondisi sehat atau sakit. Kondisi psikis merupakan kondisi kejiwaan yang terkait dengan rohani peserta didik.
4. Lingkungan keluarga
Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Di dalam keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan dan diajarkan berbagai macam hal yang nantinya akan berguna bagi kehidupannya kelak.
5. Materi pembelajaran
Bagaimana seorang guru menyajikan pembelajaran di kelas sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, jika guru kreatif, komunikatif, dan mampu membuat pembelajaran yang menyenangkan sekaligus kontekstual, maka peserta didik akan semakin termotivasi untuk belajar.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Yusuf (2009 hlm 23) menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1. Faktor fisik
Faktor fisik yang dimaksud yaitu kesehatan nutrisi (gizi) pada siswa fungsi fisik terutama panca indra. Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan kelesuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa di sekolah.
2. Faktor psikologis
Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ialah faktor fisik dan faktor psikologis yang mana faktor fisik sangat berpengaruh terhadap kesehatan nutrisi (gizi) pada siswa, sedangkan faktor psikologis berhubungan dengan aspek yang menghambat aktivitas belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003 hlm 60) “yang menyatakan bahwa siswa akan belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan dan latar belakang kebudayaan”

Kurangnya motivasi belajar siswa juga berpengaruh pada peran keluarga dan lingkungan sekitar oleh karena itu keluarga diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar

Lingkungan keluarga merupakan tempat seorang anak di didik dari awal sejak ia lahir dari perkembangannya akan selalu dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan keluarga tersebut mempengaruhi psikologisnya.

Hasbullah (2003 hlm 32) lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan. Dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama, dikatakan sebagai lingkungan utama karena sebagian besar kehidupan anak ialah di dalam keluarga.

Slameto (2010:60) mengungkapkan indikator lingkungan keluarga sebagai berikut:

1. Cara orang tua mendidik.
Cara orang tua mendidik anaknya mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.
2. Relasi antar anggota keluarga.
Relasi antar anggota keluarga yang paling penting adalah antar orang tua dan anak. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan, *reward* dan bila perlu hukuman jika anak melakukan pelanggaran atau kesalahan yang sudah melebihi batas yang tujuannya untuk mensukseskan belajar anak itu sendiri.
3. Suasana rumah.
Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang ramai, tegang, penuh pertengkaran antar anggota keluarga akan membuat anak tidak semangat dalam belajar sebaliknya jika suasana rumah dalam keadaan baik, tenang, dan tentram, anak akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan baik.
4. Keadaan ekonomi keluarga.
Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, anak juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain sebagainya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.
5. Pengertian orang tua
Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian,

mendorongnya dan membantu secepat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

6. Latar belakang kebudayaan.

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak dalam belajar.

Lingkungan keluarga merupakan sumber pendidikan utama. Karena segala pengetahuan, dan kecerdasan intelektual manusia pertama kali dari orang tua dan lingkungan keluarganya. Keluarga sebagai faktor pendorong dan pembimbing dalam proses perkembangan anak, dan lingkungan pertama yang mulai memberi pengaruh yang mendalam, anak memperoleh pendidikan yang mendasar dari berupa intelektual dan sosial dari keluarga serta suasana rumah sangat mempengaruhi perkembangan psikologis dan prestasi anak. Motivasi orang tua adalah faktor keberhasilan prestasi pendidikan anak

Menurut jurnal Novrinda (2017) Di akses tanggal 04 Oktober 2019 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/3721/1969>.

“Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Usia Dini” jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Novrinda menyimpulkan bahwa :

Dari data hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa :

1. Salah satu faktor yang mempengaruhi peran orangtua adalah status sosial yang ditentukan oleh unsur-unsur seperti latar belakang pendidikan orangtua.
2. Pengalaman sangat penting bagi anak usia dini, karena semakin kaya pengalaman anak ketika usia dini maka akan semakin besar pula potensi anak untuk berkembang di masa remaja dan dewasa.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini menunjukkan pada kategori baik, yaitu orangtua tamatan SD berada pada jumlah persentase 70%, orangtua tamatan SMP 72,5%, orangtua tamatan SMA 75%, dan orangtua tamatan Perguruan Tinggi 77,5%.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai dua fungsi yaitu : 1) Orang tua sebagai pendidik keluarga 2) Orang tua sebagai pemelihara dan perindung keluarga. Gunarsa (2009 hlm 5) bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual

maupun sosial. Setiap sikap, pandangan dan pendapat orang tua atau anggota lainnya akan menjadikan contoh oleh anak dalam berperilaku.

Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola keperibadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma dalam lingkungan keluarga, peran orang tua (ibu dan ayah) dan anggota keluarga lain di rumah sangat mempengaruhi pembentukan sikap disiplin pada anak.

Menurut Gunarsa (2009 hlm 6-7), “aspek lingkungan keluarga yang mempengaruhi tingkah laku anak diantaranya adalah “ contoh dari orang tua, kasih sayang orang tua, dan keutuhan keluarga adapun menurut pendapat lain Fuad ihsan (2005 hlm 19) “faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi perkembangan anak didik yaitu : perhatian dan kasih sayang dari orang tua, pigur keteladanan orang tua bagi anak, dan keharmonisan keluarga.”

membesarkan anak dengan penuh kasih sayang akan memberikan manfaat yang sangat baik bagi orang tua untuk mengetahui sejauh mana pentingnya kasih sayang dalam mendidik anak.

Berikut faktor- faktor hubungan keluarga yang dapat berpengaruh dalam perkembangan Pendidikan anak yaitu :

1) Kasih sayang orang tua

Motivasi sangat dibutuhkan anak dalam melakukan tumbuh kembangnya dengan tidak adanya kasih sayang terlebih dari orang tua tumbuh kembang anak akan mengalami gangguan. Pemberian motivasi sendiri berguna untuk membentuk rasa percaya diri agar mereka siap untuk bertemu dengan orang lain atau menerima sesuatu pengetahuan baru.

2) Keteladanan orang tua

Keteladanan memiliki pengaruh sangat tinggi bagi anak. Karena orang tua harus bisa memberikan contoh yang benar kepada putra putrinya mengenai cara berbicara, bersikap, berfikir dan melakukan berbagai hal yang benar dalam keluarga kebiasaan orang tua secara langsung ataupun tidak langsung akan terekam dalam pikiran bahkan mungkin akan diikuti oleh anak.

3) Keutuhan keluarga

Menjaga keutuhan keluarga menjadi hal yang sangat penting untuk membentuk keluarga tetap harmonis dan menghindari perceraian. Peran keluarga yang terdiri Dari suami , istri dan anak, menjaga keutuhan keluarga lebih besar. Keluarga yang utuh akan memberikan dampak positif bagi kehidupan pribadi seseorang dan juga bagi perkembangan anak-anak, keutuhan keluarga juga dapat terjadi dalam kesibukan dalam bekerja menyebabkan kurang dalam meluangkan waktu bersama keluarga dan

mengurus anak menjadi tidak maksimal jika hal ini terjadi secara terus menerus akan menyebabkan keluarga kurang terurus hubungan menjadi renggang dan memunculkan perasaan kurang perhatian

4) Keharmonisan keluarga

Keharmonisan sangat berpengaruh dalam kehidupan terutama dalam pendidikan anak dalam perkembangan anak. Jika dalam keluarga tidak harmonis di antara anggota keluarga timbulnya konflik, suasana keluarga yang tertekan perselisihan dan ketidakharmonisan satu sama lain dalam keluarga, maka lebih banyak kesedihan dari pada keceriaan lebih banyak jarak dari pada keakraban antar sesama keluarga lebih terpisah dan tertutup, anak akan mengeluh dan tidak dapat bisa sepenuhnya mengekspresikan meraka sehingga perlahan-lahan mereka pun tidak peduli lagi dengan orang tua hubungan akan lebih dingin antar keluarga, anak akan meras tidak mendapatkan kasih sayang dan timbul kebencian, tanpa sadar ketidakpedulian orang tua tanpa sadar. karena keharmonisan kurangnya waktu berkumpul dengan satu sama lain.

Pentingnya pendidikan siswa di lingkungan keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan siswa. cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (2003 Hlm 60-64) anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor-faktor tersebut apabila dapat menjalankan sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk giat belajar. Orang tua harus berperan aktif dalam mendukung keberhasilan siswa orang tua disamping menyediakan alat-alat yang dibutuhkan anak untuk belajar, bagaimana memberikan bimbingan pengarahan agar anak lebih bersemangat untuk berprestasi.

Dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Dalam Pengawasan terhadap belajar anak, orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya sebab tanpa adanya pengawasan dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Hubungan antara orang tua dan anak juga dapat berpengaruh, dengan adanya komunikasi yang hangat antar sesama anggota keluarga, adanya kasih sayang yang tulus dan adanya saling pengertian terhadap sesama anggota keluarga. Hal yang paling penting adalah pemberian motivasi dan penghargaan pendidik yang utama bagi anak, orang tua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan, sebab tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggung jawab guru sementara, tetapi

orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk giat belajar. Pemenuhan kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang di perlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dalam lainnya pemenuhan kebutuhan sangat berpengaruh dan penting bagi anak karena akan dapat mempermudah bagainya untuk belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, untuk mengetahui seberapa pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah seperti sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa yang rendah, karena kurangnya dukungan belajar dari keluarga.
2. Kurang optimalnya motivasi belajar dari siswa di lihat dari antusias mereka ketika proses pembelajaran.
3. Pentingnya peran keluarga/orang tua dalam meningkatkan hasil belajar.
4. Hasil belajar siswa yang kurang maksimal, karena motivasi belajar masih rendah di lihat dari nilai ulangan harian siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dalam penelitian ini hanya akan dipusatkan pada 2 aspek masalah yaitu :

1. Motivasi belajar yang masih rendah
2. Peran lingkungan keluarga

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada kelas IV di sekolah dasar ?
2. Bagaimana kondisi lingkungan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas IV di sekolah dasar ?
3. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di sekolah dasar ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar Daerah kecamatan Cibeunying kaler Kota Bandung ?
 - b) Untuk mengetahui kondisi lingkungan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar Daerah kecamatan Cibeunying kaler Kota Bandung ?
 - c) Untuk mengetahui hasil pengaruh motivasi dalam hasil belajar siswa di sekolah dasar Daerah kecamatan Cibeunying kaler Kota Bandung ?

2. Tujuan umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

3. Tujuan khusus

Berdasarkan tujuan umum di atas, maka tujuan khusus peneliti ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar siswa.
- b) Mengetahui faktor permasalahan yang ada di lingkungan keluarga
- c) Mengetahui cara mengatasi masalah di lingkungan keluarga.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Pasundan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi penelitian dan memberi masukan dalam pemecahan masalah terutama yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan keluarga terhadap hubungan antara motivasi siswa.

2. Bagi sekolah

Bagi pihak sekolah penelitian ini sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.

3. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

4. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini, memberi masukan bagi orang tua untuk lebih memberikan dukungan bagi anak-anak agar lebih termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

5. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti dan sebagai bekal pengalaman dalam memasuki dunia kerja yaitu dunia pendidikan.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Alimul Hidayat, 2007).

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, berlangsung secara wajar dan informal, serta lebih dominan melalui media permainan. Keluarga merupakan dunia anak yang pertama yang memberikan pengaruh mental dan fisik terhadapnya. Melalui interaksi dalam keluarga, anak

tidak hanya mengidentifikasi diri dengan orang tuanya tapi juga dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Slameto (2010: 60) menyatakan “Anak menerima pengaruh dari keluarga berupa: Cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga”. Faktor-faktor tersebut apabila dapat menjalankan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Aspek-aspek lingkungan keluarga pada penelitian ini dilihat dari beberapa faktor yang terdiri dari: cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam diri siswa maupun luar yaitu lingkungan yang mendorong seorang mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, manusia dalam kehidupannya ini tidak dapat memenuhi kebutuhan ekonomis, maupun kebutuhan penting lainnya, ada tiga elemen atau ciri pokok dalam motivasi itu, yakni *feeling* dan dirangsang karena adanya tujuan.

Hamzah B. Uno (2011: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Pengukuran motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan indikator motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Indikator motivasi intrinsik adalah sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan dan cita-cita dimasa depan, sedangkan yang merupakan indikator motivasi ekstrinsik yaitu adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan kondisi lingkungan belajar yang kondusif.